

**KORELASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TERHADAP AKHLAK SISWA SMP NEGERI 11**

**KERINCI**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**AMELIA SARI**

**NIM. 1710201094**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 2022/1443H**

**KORELASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP AKHLAK SISWA SMP NEGERI 11  
KERINCI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )Agama Islam (PAI)*

**OLEH:**

**AMELIA SARI  
NIM. 1710201094**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 2022/1443H**

Sungai Penuh, Desember 2021

Drs. JAFNI NAWAWI, M.Ag  
Drs. H.DARSI, M.Pd.I  
Dosen IAIN Kerinci

Kepada Yth.  
Rektor IAIN Kerinci  
di-

NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

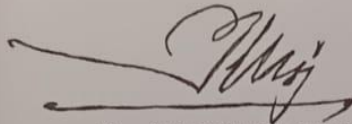
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **AMELIA SARI**, NIM: **1710201094** yang berjudul: **KORELASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA SMP NEGERI 11 KERINCI**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

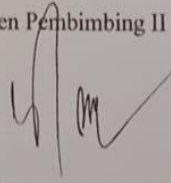
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I



Drs. JAFNI NAWAWI, M.Ag  
NIP. 19600313 198703 1 007

Dosen Pembimbing II

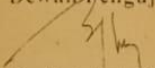


Drs. H. DARSI, M.Pd.I  
NIP. 19660209 200003 1 005


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Amelia Sari NIM. 1710201094 dengan judul "KORELASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA SMP NEGERI 11 KERINCI" telah diuji dan dipertahankan pada hari Kamis Tanggal 24 Februari 2022


Dewan Penguji

  
Dr. Suhaini, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19690607 200312 1 002

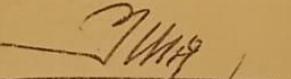
Ketua Sidang

  
Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19700505 199803 1 006


Penguji I

  
Rini Syevlani Wisda, M. Pd  
NIP. 19890903 201903 2 009

Penguji II

  
Drs. Jafni Nawkwij, M.Ag  
NIP.19600313 198703 1 007

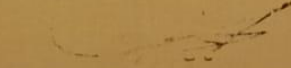
Pembimbing I

  
Drs. H. Darsi, M. Pdl  
NIP. 19660209 200003 1 005

Pembimbing II

Mengesahkan  
Dekan

Mengetahui  
Ketua Jurusan

  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M. Pd  
NIP. 17930605 199903 1 004

  
Nuzmi Sasferi, M. Pd  
NIP.19780605 200604 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AMELIA SARI**  
NIM : 1710201094  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Lolo Gedang Kecamatan Bukit Kerman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:  
**"KORELASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP AKHLAK SISWA SMP NEGERI 11 KERINCI"**, adalah hasil  
penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Sungai Penuh, Desember 2021  
Yang Menyatakan,



**AMELIA SARI**  
NIM. 1710201094

## ABSTRAK

Sari, Amelia. 2021. Korelasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 11 Kerinci. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. Afni Nawawi, M.Ag , (II) Drs. H. Darsi, M. PdI.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 11 Kerinci?; (2) Bagaimana akhlak siswa SMP Negeri 11 Kerinci?; dan (3) Apakah ada korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasi (*Correlational Research*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 11 Kerinci yang berjumlah 194 Orang siswa, sampel penelitian ditentukan dengan teknik acak (*random sampling*), jumlah sampel ditentukan dengan teknik slovin, dan diperoleh sampel sebanyak 32 siswa. Data penelitian ini dikumpul dengan kuesioner, dan sebelum digunakan kuesioner tersebut terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner dan hasilnya seluruh kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisa dengan analisis deskriptif menghitung Total Capaian Responden (TCR), dan pengujian hipotesis dengan melakukan uji korelasi pearson (*Perason Correlation Test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Total Capaian Responden (TCR) Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kerinci sebesar 88,70% dengan kriteria baik, berarti bahwa Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 berdasarkan indikator materi yang disampaikan sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 11 Kerinci; 2) Total Capaian Responden (TCR) Akhlak siswa di SMP Negeri 11 Kerinci sebesar 89,88% dengan kriteria baik, berarti bahwa akhlak siswa SMP Negeri 11 Kerinci dilihat dari akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap manusia, akhlak siswa terhadap alam, dan akhlak terhadap diri sendiri semuanya sudah baik; 3) hasil uji korelasi PAI dan Akhlak Siswa memiliki nilai sig (2-tailed) sebesar  $0.00 < 0.05$  dan Pearson Correlation ( $r$  hitung) bernilai positif sebesar  $0.808^{**} > 0.3440$   $r$  tabel yang berarti terdapat corelasi positif yang kuat antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa di SMP Negeri 11 Kerinci. Akhirnya peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian tentang korelasi PAI dan akhlak agar dapat menambah variabel penelitian.

**Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Akhlak Siswa**

## **ABSTRACT**

Sari, Amelia. 2021. *Correlation of Islamic Religious Education Learning to Morals of SMP Negeri 11 Kerinci Students*. Essay. Department of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Drs. Afni Nawawi, M.Ag , (II) Drs. H. Darsi, M. PdI.

*This study aims to examine: (1) How is the implementation of Islamic Religious Education learning in Kerinci 11 Junior High School?; (2) How are the morals of the students of SMP Negeri 11 Kerinci?; and (3) Is there a correlation between learning Islamic Religious Education on Student Morals?.*

*The research method used in this research is a quantitative research method with a correlation research approach (Correlational Research). The population in this study were all students of SMP Negeri 11 Kerinci totaling 194 students, the research sample was determined by random sampling, the number of samples was determined by the slovin technique, and a sample of 32 students was obtained. The research data was collected by questionnaire, and before being used the questionnaire was first tested to determine the validity and reliability of the questionnaire and the results were that all questionnaires were declared valid and reliable. The collected data was then analyzed by descriptive analysis to calculate the Total Respondent Achievement (TCR), and hypothesis testing by conducting the Pearson correlation test (Pearson Correlation Test).*

*The results showed that: 1) Total Respondents' Achievement (TCR) of Islamic Religious Education at SMP Negeri 11 Kerinci was 88.70% with good criteria, meaning that the Implementation of Islamic Religious Education in SMP Negeri 11 based on the indicators of the material presented had been carried out well by Islamic Religious Education teacher at SMP Negeri 11 Kerinci; 2) Total Respondents' Achievement (TCR) The morals of students at SMP Negeri 11 Kerinci were 89.88% with good criteria, meaning that the morals of students at SMP Negeri 11 Kerinci were seen from students' morals towards God, students' morals towards humans, students' morals towards nature, and morals towards oneself are all good; 3) the results of the correlation test between PAI and Student Morals have a sig (2-tailed) value of  $0.00 < 0.05$  and the Pearson Correlation (*r* count) has a positive value of  $0.808^{**} > 0.3440$  *r* table which means there is a strong positive correlation between Islamic Religious Education learning on the morality of students at SMP Negeri 11 Kerinci. Finally, the researcher suggests to the next researcher who wants to do research on the correlation between PAI and morality in order to add research variables.*

**Keywords:** *PAI Learning, Student Morals*

## PERSEMBAHAN

### Dedikasi:

Kudedikasikan karya ini buat Ayah tersayang (Razaman) dan Ibu ku tercinta (Lisnawati) yang tidak pernah menyerah untuk mendo'akan dan mensupport dalam menyelesaikan study, semoga alloh SWT memberkahi ilmu yang anananda dapat sehingga dapat berguna bagi agama nusa dan bangsa dan dengan ilmu ini ananda bisa berbakti dan membuat ayah dan bunda bangga. Terimakasih banyak untuk keluarga besar dan yang selalu memberi motivasi.

### Motto:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

... *Sesungguhnya aku (rasullah saw) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.* (H.R. Ahmad 2/381).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur selalu penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya-Nya kepada kita semua, terutama sekali kepada penulis, sehingga berkat rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan cukup baik. Shalawat beriring salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW rahmatan lil'alam. Dalam usaha menyelesaikan Skripsi ini, banyak sumbangsih dari berbagai pihak kepada penulis, maka untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada YTH:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta
2. Dr. H. Assa'ari, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Ahmad Jamin, M. Ag selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, M. Si, M.Ag selaku wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M. Ag selaku wakil Rektor III, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

5. Bapak Nuzmi Sasferi, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak Drs. Jafni Nawawi, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan ide dan konsep Skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Darsi, M. PdI selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan ide dan konsep Skripsi ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
9. Bapak Drs. Jafni Nawawi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik
10. Bapak dan Ibu Dosen karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
11. Bapak Irwan, S. Pd selaku kepala SMP Negeri yang telah memberi izin penelitian .

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa menjadi karya ilmiah yang bermanfaat untu nusa dan bangsa, penulis do'a kan semoga bantuan pihak yang terlibat mejadi amal di sisi Allah SWT, amin.

Sungai Penuh, Maret 2022

Wassalam

**AMELIA SARI**  
**NIM. 1710201094**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
SAMPUL	
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESISI</b>	
A. Kajian Teoritis .....	8
1. Pendidikan Agama Islam .....	8
a. Pengertian PAI .....	8
b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	9
c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	10
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI.....	12

	e. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama	
	Islam .....	12
	2. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI.....	13
	3. Pembelajaran .....	14
	4. Pelaksanaan Pembelajaran PAI .....	14
	5. Akhlak.....	20
	a. Pengertian Akhlak .....	20
	b. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak.....	22
	c. Runglingkup Akhlak .....	22
	d. Metode Pembentukan Akhlak.....	24
	B. Penelitian Terdahulu .....	26
	C. Kerangka Konseptual.....	30
	D. Hipotesis.....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
	B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
	C. Populasi dan Sampel.....	34
	D. Sumber Data .....	36
	E. Metode Pengumpulan Data .....	36
	F. Instrumen Penelitian .....	38
	G. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket .....	40
	H. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum SMP Negeri 11 Kerinci .....	49
	B. Karakteristik Responden .....	56
	C. Analisis Data .....	57
	1. Analisis Deskriptif PAI.....	57
	2. Analisis Deskriptif Akhlak Siswa.....	63
	3. Uji Hipotesis.....	68
	D. Pembahasan .....	69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Populasi.....	34
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Kuesioner PAI (X).....	42
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Kuesioner Akhlak Siswa (Y).....	43
Tabel 3.5	Kriteria Tingka Capaian Responden.....	47
Tabel 3.6	Kriteria Pearson Correlation .....	48
Tabel 4.1	Periode atau masa kepemimpinan Kepala SMP Negeri 11 Kerinci .....	51
Tabel 3.2	Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Kerinci TA 2021/2022 .....	53
Tabel 4.3	Keadaan Siswa di SMP Negeri 11 Kerinci TA 2021/2022.....	54
Table 4.4	Kondisi Sarana dan Prasarana diSMP Negeri 11 Kerinci.....	55
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan.....	56
Tabel 4.7	Persentase Tingkat Capaian Responden Materi Al-quran Hadis .....	57
Tabel 4.8	Persentase Tingkat Capaian Responden Materi Tauhid .....	58
Tabel 4.9	Persentase Tingkat Capaian Responden Materi Fikih .....	59
Tabel 4.10	Persentase Tingkat Capaian Responden Materi Fikih .....	60
Tabel 4.11	Persentase Tingkat Capaian Responden PAI .....	62

Tabel 4.12 Persentase Tingkat Capaian Responden Akhlak Siswa Terhadap Allah.....	63
Tabel 4.13 Persentase Tingkat Capaian Responden Akhlak Siswa Terhadap Manusia .....	64
Tabel 4.14 Persentase Tingkat Capaian Responden Akhlak Siswa Terhadap Alam.....	65
Tabel 4.15 Persentase Tingkat Capaian Responden Akhlak Siswa Diri Sendiri.....	66
Tabel 4.16 Persentase Tingkat Capaian Responden Akhlak Siswa.....	67
Tabel 4.17 Uji Korelasi Pearson.....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi ..... 52





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah umum sejak Sekolah Dasar (SD), sampai perguruan tinggi mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian muslim sejati, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang di ajarkan pada siswa meliputi materi Al-Qur'an- Hadis, Tauhid, Fikih, dan sejarah Islam yang di ajarkan mulai dari Sekolah Dasar hingga sampai jenjang perguruan tinggi (Daulay, 2016:11).

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki nilai dan sikap, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab. Untuk mewujudkannya perlu perjuangan sungguh-sungguh melalui lembaga-lembaga pendidikan. Sekolah umum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang jumlah jam pelajaran 4 (empat) jam perminggu di SD dan 3 (tiga) Jam perminggu di SMP dan SMA/SMK, dimana jumlah jam tersebut tidak menjamin sepenuhnya untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, karena Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat luas, kompleks dan universal.

Menurut Muhaimin (2003:77) dalam kehidupan keseharian, perilaku negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik diantaranya tawuran, terlibat permerkosaan, hamil diluar nikah, perampokan, narkoba, pembunuhan dsb, Menurut Muhaimin kemerosotan akhlak banyak terjadi pada semua lapisan masyarakat, akan tetapi dikalangan remaja lebih banyak, nyata dan terlihat, perilaku tersebut merupakan indicator belum optimalnya pendidikan agama Islam di sekolah dan sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan khususnya guru pendidikan Agama islam untuk mencari model pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri peserta didik. Dalam pandangan beberapa penulis bahwa ada beberapa alasan penting untuk mengoptimalkan pendidikan Islam di sekolah. Pertama, bahwa peserta didik aset terbesar umat Islam ada di sekolah, sebab jumlah generasi muda Islam di sekolah jauh lebih besar jika dibandingkan dengan generasi muda Islam di Madrasah atau Pesantren

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mendidik individu agar berjiwa bersih dan suci serta mampu menjalin hubungan terus menerus dengan Allah, sehingga bisa mengantar individu kepada kematangan emosional, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa keterkaitan antar satu sama lain (Muhaimin, 2003:20). Dengan demikian sangat jelas sekali bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu solusi dalam menagani berbagai permasalahan akhlak di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di SMP Negeri 11 Kerinci.

Berdasarkan Observasi di SMPN 11 Kerinci, pada tanggal 14 September 2021 diketahui bahwa SMP Negeri 11 Kerinci adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berlokasi di Desa Pondok Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci, di mana SMP Negeri 11 ini sudah mulai aktif melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan sistem tiga hari belajar daring dan tiga hari belajar di sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI dapat dilihat dari struktur jumlah jam pelajaran PAI di SMP Negeri 11 hanya ada 4 jam per minggu.

Alokasi mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah sangat terbatas yang tidak mungkin dapat menyelesaikan materi pembelajaran Agama Islam secara menyeluruh dan utuh. Dengan demikian, mata pelajaran yang diberikan lebih menekankan kepada materi khusus tentang ajaran Islam yang bersifat dogmatis. Bahkan tidak jarang guru PAI terjebak dalam penyampaian materi yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari tidak akan dapat dilakukan oleh guru PAI semata dengan alokasi waktu yang disediakan. Oleh karena itu optimalisasi PAI mesti dilakukan secara terpadu. Kedua, jika pendidikan Agama Islam kurang mendapat perhatian di sekolah, maka dikhawatirkan terjadinya dikotomi antara ilmu dan agama. Kelak mereka akan cerdas dan menguasai sains, akan tetapi tidak dilandasi dengan keimanan yang kuat, kaya intelektualitas tetapi miskin spiritualitas keagamaan.

Akibatnya kecerdasannya lebih mendatangkan kemudratan dari pada kemaslahatan. Permasalahan siswa SMP 11 Kerinci berdasarkan data observasi guru BK tanggal 14 September 2021 ditemukan masih ada siswa yang bermasalah disekolah seperti, melanggar tata tertib, merokok, berkelahi, dan terlambat datang kesekolah serata ada siswa yang berakhlak kurang sopan pada guru seperti melawan pada guru, hal ini diketahui berdasarkan catatan kasus siswa pada guru BP, hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan akhlak siswa SMP Negeri 11 Kerinci. Pentingnya pendidikan agama Islam bagi siswa SMP Negeri 11 Kerinci karena pembelajaran agama Islam merupakan wadah untuk membentuk akhlak siswa. Menurut Husaini (2021:20) dalam bukunya berjudul: *“Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak”* menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diatas sejakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Razak (2019:12) yang menyatakan bahwa PAI memiliki korelasi yang kuat dalam pembentukan akhlak siwa, Rahmat (2019:2) yang menatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk mengadakan pembentukan aklak yang mulia. Melalui pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh secara baik maka akan membentuk akhlak yang baik pula. Hal ini menegaskan bahwa perlunya pendidikan agama Islam dilakukan dengan baik agar dapat membentuk akhlak.

Akhlak adalah dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia, atau budi pekerti manusia terhadap Allah, akhlak manusia terhadap sesama manusia,

akhlak manusia terhadap orang lain, akhlak manusia terhadap diri sendiri, dan akhlak manusia terhadap alam. Pembelajaran akhlak tersebut dapat pula dilakukan melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hikmah, metode nasehat, metode janji dan ancaman dan metode kedisiplinan yang biasanya di implementasikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Husaini, 2021:20).

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 11 Kerinci”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada siswa yang melanggar tata tertib dengan merokok di sekolah
2. Ada siswa yang melanggar tata tertib dengan berkelahi
3. Ada siswa yang melanggar tata tertib dengan terlambat datang kesekolah
4. Ada siswa yang melanggar tata tertib dengan berakhlak kurang sopan pada guru seperti melawan pada guru.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak mengalami perluasan makna dari tujuan penelitian maka peneliti membatasi penelitian ini pada dua sisi yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Kerinci dan

untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Kerinci.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 11 Kerinci?
2. Bagaimana akhlak siswa SMP Negeri 11 Kerinci?
3. Apakah ada korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa SMP Negeri 11 Kerinci sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi bidang kesiswaan dan sekolah
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 11 Kerinci.
3. Untuk mengetahui korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bahan evaluasi bagi guru dan pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Kerinci.

2. Memberi masukan kepada pihak sekolah tentang upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak guru dan sekolah dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Kerinci sebagai upaya membentuk akhlak siswa yang baik.
3. Sebagai bahan masukan tentang upaya optimalisasi pembelajaran PAI yang telah dilakukan serta hasil yang diperoleh setelah upaya tersebut dilaksanakan dengan sebaik mungkin, sehingga dapat jadi pertimbangan untuk kegiatan pembelajaran PAI berikutnya.
4. Sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian PAI**

Menurut Junaiedi (2010:10) pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Lebih lanjut, secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya (Junaiedi, 2010:10).

Pengertian Pembelajaran PAI Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam



kondisikondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Sagala, 2003:61).

Sedangkan menurut Thoah (1999:4) Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu. Menurut Ahmad Tafsir (2010:10), Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam. Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan (siswa). Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di

#### **b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar dalam Pendidikan Agama Islam adalah al-qur'an dan hadist, al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman

kemanusiaan. Sebagai pedoman, al-Qur'an tidak ada keraguan padanya, sebagai mana dijelaskan dalam surat al-Baqarah/2 ayat: 2.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Q.S. Al-baqarah:2).

Pendidikan Agama Islam juga erat kaitannya dengan akhlak, untuk itu salah satu ayat yang menyatakan Pembelajaran PAI sebagai salah satu pembelajaran akhlak adalah firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al- Ahzab : 21) .

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dasar dalam Pembelajaran Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan dasar dalam pendidikan akhlak dan budi pekerti pada diri manusia, sehingga manusia menjadi individu yang memiliki perilaku yang baik terhadap Allah, individu lainnya, diri sendiri dan Alam dimana individu itu tinggal.

### c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Langgulung (1998:305) fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah. Pendidikan agama

Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Lebih lanjut menurut Rahmat (2019:2) tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk mengadakan pembentukan ahlak yang mulia.

Fungsi pendidikan agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai ‘abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalfahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalfahan terhadap alam.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya agar sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari surat al-zariyat/51: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Al- Zuriat : 56) .

#### **d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI**

Menurut Bruce Will sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.
- 2) Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya.

**e. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Menurut Majid (2005:173) materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar/tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk bagi pengajar/anak didik)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan-latihan
- 5) Petunjuk kerja
- 6) Evaluasi.

Dalam penyampaian materi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kurikulum. Menurut Tafsir (1992:54) kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar yang banyak pengaruhnya dalam kedewasaan, tidak hanya mempelajari mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi

interaksi sosial di lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok, interaksi dengan lingkungan fisik, dan lain sebagainya.

Adapun ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar beberapa hal berikut :

1. Hubungan manusia dengan Allah
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Menurut Muntholi'ah (2002:20) adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : a) Keimanan, b) Ibadah, c) Al-Qur'an, d) Akhlak, e) Muamalah, f) Syari'ah, dan g) Tarikh/sejarah.

## **2. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI**

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati (2020:45) antara lain sebagai berikut:

1. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
2. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
3. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.

4. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidak berhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

### **3. Pembelajaran PAI**

Menurut Muslimin (2020:37) pembinaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak-anak usia sekolah adalah suatu kegiatan yang sifatnya memberikan bantuan, nasihat, dorongan dan kesempatan bagi anak-anak untuk termotivasi dalam belajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka pembinaan pembelajaran pendidikan agama islam merupakan upaya untuk memberi pemahaman kepada siswa diluar lingkungan sekolah terhadap materi-materi yang mereka pelajari dilingkungan sekolah.

### **4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa langkah, kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh dan dilakukan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, langkah-langkah kegiatan pembelajaran PAI tersebut terdiri dari :

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Muslimin, 2020:37). Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang

ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumberbelajar, dan penilaian hasil belajar.

#### **b. Silabus**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 41 Tahun 2007, Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah, Lampiran. Merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.<sup>28</sup> Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

#### **c. RPP**

Menurut Sanjaya (2021:59) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Penyusunan RPP meliputi:

- a. Identitas Pelajaran
- b. Institusi
- c. Waktu pelaksanaan
- d. Semester
- e. Materi
- f. Aktivitas awal
- g. Aktivitas pembelajaran
- h. Aktivitas akhir, dan
- i. Evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

#### **a. Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. pada kegiatan pendahuluan, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan turut mempengaruhi konsentrasi dalam belajar



- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi).
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

##### 1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;

- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kreasi; kerja individual maupun kelompok;

- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (Sanjaya, 2021:59).

### 3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

### 4) Penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa.

Dalam kegiatan penutup, guru: 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran. 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan,

layanan konseling dan/atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik (Ismail, 2019:147).

## 5. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, أخلاق yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan (Sudrajat, 208:88).

Berdasarkan makna diatas, dapat dipahami bahwa apa yang konkrit dari setiap aktivitas, sangat ditentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa tingkah laku, perangai, dan tabiat. Disinilah kemudian Imam AlGhozali berfikir, sebagaimana yang telah dikutip oleh M. Hasyim Syamhudi dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Tasawuf” bahwa:

فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تُصَدَّرُ الْأَعْمَالُ الْحَمِيْلَةَ الْمُحْمَدَةَ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ  
تِلْكَ الْهَيْئَةَ خَلْقًا حَسَنًا , وَإِنْ كَانَتْ الصَّادِرِ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيْحَةَ سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ  
الَّتِي هِيَ الْمَصْدَرُ خَلْقًا سَيِّئًا

Artinya: “Jika kondisi jiwa itu melahirkan aktivitas indah dan terpuji, baik menurut akal dan syara”, maka hal tersebut dinamai akhlak yang baik, namun bila yang keluar itu adalah aktivitas yang jelek, maka dinamai akhlak yang jelek.

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- 1) Menurut Ibnu Mazkawaih (1999:51), akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.
- 2) Menurut Al-Ghozali (2010:52) "*fakhluqu* „,ibaratu „,an haiatin fin nafsi raasikhatun „,anha tashdurul af" alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi hajaatin ila fikrin wa ru"yatin". (akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan).
- 3) Menurut Anwar (2010:14), akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi

#### **b. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak**

Yang dimaksud dengan sumber ajaran akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, dasar sumber akhlak adalah al-Qur"an dan sunnah (Nudin, 2015:104). Tingkah laku nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri

teladan bagi umat manusia semua. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an:

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ۝ ٣ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝ ٤

Artinya: 3. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. 4. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al-Qalam: 3-4).

Ayat diatas menginformasikan kepada umat manusia, bahwa nabi Muhammad Saw, memiliki pahala dan kebajikan yang tidak pernah putusputusnya. Dan Muhammad Saw itu benar-benar memiliki akhlak yang paling agung. Karena itulah, Muhammad Saw dijadikan sebagai uswah (suri teladan).

### c. Ruang Lingkup Akhlak

Ayat diatas menginformasikan kepada umat manusia, bahwa nabi Muhammad Saw, memiliki pahala dan kebajikan yang tidak pernah putusputusnya. Dan Muhammad Saw itu benar-benar memiliki akhlak yang paling agung. Karena itulah, Muhammad Saw dijadikan sebagai uswah (suri teladan).

Jadi, ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al-makan wa fi kulli al zaman*.

Akhlak Islam meliputi:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah

meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat (Ali, 2011:356).

- 2) Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain. (Ali, 2011:356).
- 3) Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini. Perhatikanlah firman Allah SWT:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ  
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ٢٠٥

Artinya: Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan (Q.S Al-Baqarah:205).

#### d. Metode Pembentukan Akhlak

Dalam proses pembentukan akhlak, metode mempunyai kedudukan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, yang

diperlukan kehati-hatian dalam menentukan metode. Menurut Islam, metode yang bisa digunakan untuk membentuk akhlak antara lain sebagai berikut:

#### a. Nasehat

Mauidzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meingkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-nahl:125).

Adapun nasihat pada dasarnya adalah memurnikan orang yang dinasihati dari kepalsuan. Sedangkan al-Qur'an sering menyuruh memberi peringatan, Sebagaimana firman Allah:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ يُنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ٥٥

Artinya: Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Adz-Dzariat:55).

#### b. Keteladanan

Pentingnya keteladanan dalam pembentukan akhlak anak menjadi pesan kuat dari al-qur'an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam



pembentukan karakter seseorang. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab *tabi''at* jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata (Ali, 2011:356).

Melalui keteladanan ini, ilmu yang diterima oleh murid, mudah dihayati dan dimengerti untuk mudah pula diwujudkan aktivitas horizontal sehari-hari. Hal inilah, yang merupakan cara Rasulullah SAW memfungsikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya, tidak hanya menuntut dan memberikan motivasi, tetapi juga memberikan contoh konkret (Ali, 2011:356).

### **c. Pembiasaan**

Hal ini dilakukan sejak kecil dan dilakukan secara kontinyu. Berkenaan dengan ini al-Ghozali yang dikutip Safrony (2013:88-89) mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk ini al-Ghozali menganjurkan agar akhlak di ajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, hingga nirah hati dan murah tangan itu menjadi *tabi''at* yang mendarah daging.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadirujukan terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, diantaranya yaitu:

1. Sri Sapitri Aryanti

Aryanti (2011:102) dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut Volume 05 Nomor 01 tahun 2011, dengan judul “Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa (penelitian di SMP Negeri 3 Karang prawitan garut)”. permasalahan analisis: bagaimanakah ukuran kegiatan pendidikan Pendidikan Kerohanian Islam di SMP Negeri tiga Karangpawitan Garut?, namun apakah realitas akhlak ulama di SMP Negeri tiga Karangpawitan Garut?, namun apakah pengaruh kegiatan pembelajaran Pendidikan Kerohanian Islam terhadap akhlak ulama di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut?

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil kegiatan pembelajaran Pendidikan Kerohanian Islam terhadap akhlak ulama di SMP Negeri tiga Karangpawitan garut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan pengetahuan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Subyek analisis adalah tujuh puluh empat siswa yang dipilih dengan sampel acak. Teknik analisis yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis pengetahuan adalah dengan menggunakan perhitungan matematika terapan viktimisasi. Hasil yang diperoleh bahwa kegiatan pendidikan kerohanian Islam dengan harga 299,4375 dalam kisaran skor 251,6 hingga 310,7 yang termasuk dalam kelas pintar. serta realitas etika

ulama dengan harga 295,875 berada dalam kisaran skor 251,6 hingga 310,7 yang juga termasuk dalam kelas pintar.

Korelasi antara variabel X dan variabel Y dari nilai koefisien/korelasi yang diperoleh adalah 0,516 dan t hitung dengan harga 5,111 t tabel adalah 1,993. hasil dari t hitung > t tabel, maka aturan pilihannya adalah menolak H<sub>0</sub> DAN menerima H<sub>1</sub> yang menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan pembelajaran Pendidikan Kerohanian Islam terhadap akhlak kiai di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan kelas sedang dan juga derajat pengaruhnya variabel X ke variabel Y sebesar 26,6%. Hal ini menyiratkan bahwa masih ada tujuh puluh tiga,4% banyak yaitu bahwa pengaruh berbagai faktor di luar kegiatan pendidikan Pendidikan Kerohanian Islam serta faktor lingkungan keluarga dan masyarakat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh aryanti adalah sama-sama meneliti dengan tentang hubungan pembelajaran PAI dengan akhlak siswa, sedangkan perbedaannya adalah Aryanti meneliti di SMP Negeri 3 Karang Pawitan dengan tekni analisis data menggunakan uji-t yang bisa digunakan untuk pengujian pengaruh, sedangkan peneliti meneliti di SMP Negeri 11 Kerinci dengan melakukan uji pearson untuk melihat hubungan.

## 2. Suhada

Suhada (2018:14) dalam jurnal Raharja Volume 4 Nomor 2 Agustus tahun 2018 meneliti dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa”. Pengaruh Pendidikan Agama Islam

Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (karakter) SMPN 23 Kota Tangerang Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu permasalahan atau fenomena anak usia sekolah SMP yang berkelakuan tidak sebagaimana mestinya sebagai anak pelajar, karena ada diantara siswa yang merokok, berlaku tidak sopan, berbicara kasar, bolos sekolah, malas belajar dan lain-lain. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan agama islam memberikan dampak kepada siswa dalam berperilaku baik dan sopan sebagaimana diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan agama islam dalam membentuk perilaku akhlak siswa (karakter) sebagai mutu pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek penelitian adalah siswa siswi SMPN 23 Tangerang kelas 8 dan kelas 9 tahun ajaran 2013/2014 sejumlah 105 siswa dari populasi 1425 siswa. Berdasarkan analisis penelitian bahwa variabel pengelolaan pembelajaran yang baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (perilaku siswa).

Perasamaan penelitian yang dilakukan oleh Suhada dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah sama sama meneliti pembelajaran PAI dengan akhlak siswa sedangkan perbedaannya adalah pada tempat dan fokus penelitian, jika suhada meneliti di SMPN 23 Tangerang untuk melihat pengaruh maka peneliti meneliti di SMPN 11 Kerinci untuk melihat hubungan PAI dengan akhlak siswa.

3. Andi Abdul Razak dkk

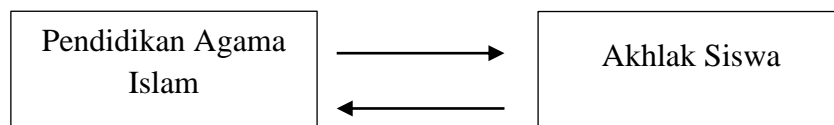
Razak dkk (2019:56) dalam jurnal El-Buhuth Volume 1 Nomor 2 tahun 2019, meneliti dengan judul “pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berperilaku baik. Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membiasakan siswa berperilaku baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMK Kesehatan Samarinda yang berjumlah 426 siswa tahun ajaran 2017/2018 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara angket, observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan rumus product moment. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh kuat terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda. Hal ini dimaksud bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda. Setelah melihat data yang diperoleh mengenai kedua variabel pengujian dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment yang menghasilkan  $r$  hitung sebesar 0,676 yang kemudian diinterpretasikan dengan tabel  $r$ , pada  $dk = 36 - 2 = 34$  dan taraf kepercayaan 95% atau pada tingkat taraf kesalahan 5% dan menghasilkan  $r$  hitung (0,632) terletak antara 0,60 – 0,799 (kuat).

Perasamaan penelitian yang dilakukan oleh Suhada dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah sama sama meneliti pembelajaran PAI dengan akhlak siswa sedangkan perbedaannya adalah pada tempat dan fokus penelitian, jika suhada meneliti di SMK Kesehatan Tangerang Selatan untuk melihat pengaruh PAI terhadap akhlak maka peneliti meneliti di SMPN 11 Kerinci untuk melihat hubungan PAI dengan akhlak siswa.

### C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejatinya merupakan upaya menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik, dimensi Pembelajaran PAI itu tingkat SMP itu terdiri dari Materi Al-Qur'an- Hadis, Materi Tauhid, Materi Fikih, dan Materi sejarah Islam, yang harus di ajarkan dengan baik sehingga siswa dapat pemahaman yang baik juga dan dapat membentuk akhlak siswa yang baik. Akhlak sebenarnya dapat di ukur dengan memperhatikan akhlak pada beberapa dimensi yaitu Akhlak terhadap Allah, Akhlak Terhadap Manusia, Akhlak Terhadap Alam, dan Akhlak terhadap Diri Sendiri. Pembelajaran PAI yang merupakan pembelajaran akhlak seharusnya bisa memberi pengaruh yang baik pada orang yang menerima pembelajaran tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dibuat kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

SMP Negeri 11  
Kerinci



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$ , Tidak terdapat korelasi positif dan signifikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 11 Kerinci.

$H_a : r \neq 0$ , Terdapat korelasi positif dan signifikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 11 Kerinci.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasi (*Correaltional Reseach*). Menurut Prastowo (2012:23) penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan yang terbentuk antara variabel bebas (*Independent Variabel*) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan variabel terikat (*Dependent Variabel*) Akhlak siswa Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan



terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait dengan fokus penelitian ini.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah mulai dari bulan juni-september 2021. Agar lebih jelas maka peneliti menampilkan waktu penelitian berdasarkan tabel dibawan ini.

**Tabel 3.1**  
**Daft: 33 Penelitian**

No	Kegiatan	Juni			Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari		
		1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3				
1	Pengajuan Judul	■																																	
2	Penyusunan Proposal		■																																
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■																											
4	Ujian Proposal							■																											
5	Revisi pasca ujian proposal								■	■	■	■																							
6	ACC Penelitian																■	■	■	■															
7	Penelitian																■	■	■	■															
8	Analisis data dan Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■	■	■	■	■							
9	Ujian Munaqasah																														■				

### 2. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP Negeri 11 Kerinci yang berlokasi di Desa Lolo Gedang Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Prastowo (2012:25) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMP Negeri 11 Kerinci.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi**

No	Kelas	Ruang	Siswa		Jumlah
			L	P	
1	VII	A	11	16	27
		B	14	13	27
2	VIII	A	11	11	22
		B	10	12	22
		C	9	14	23
3	IX	A	13	11	24
		B	12	12	24
		C	13	12	25
	Jumlah		93	101	194

Sumber: *Dokumen SMP 11 Kerinci.*

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mendapat kesempatan untuk diteliti (Sugiyono, 2010:74). Adapun teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah menggunakan teknik *random sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan teknik acak. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipilih secara acak peneliti menggunakan teknik *Slovin*, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = margin eror toleransi

1 = konstanta (Arikunto, 2010:174)

Jika rumus tersebut disubsitusikan maka hasilnya adalah:

$$n = \frac{194}{1 + 194 \times 0.05^2}$$

$$n = \frac{194}{1 + 194 \times 0.025}$$

$$n = \frac{194}{1 + 4.85}$$

$$n = \frac{194}{1 + 5}$$

$$n = \frac{194}{6}$$

$$n = 32,33$$

$$n = 33 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan tabel tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 orang siswa, langkah pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Peneliti menulis masing-masing nama siswa pada lembar undian
2. Undian yang berisi nama siswa SMP Negeri 11 Kerinci dimasukkan pada wadah (tempat undian)
3. Seluruh kertas undian yang berisi nama siswa kelas VII sampai Kelas IX di acak sehingga tercampur aduk.
4. Peneliti kemudian memilih sebanyak 33 kertas undian dari dalam wadah
5. 33 buah kertas undian yang berisi nama siswa akan di jadikan sampel dalam penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer, dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner yang diberikan kepada siswa
- 2) Data Sekunder, dalam penelitian ini adalah teori-teori yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

#### **E. Metode Pengumpulan**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tahapan-tahapan berikut ini.

##### **a. Keuesioner**

Adapun angket yang digunakan merupakan jenis angket langsung, yang mana cara pengukurannya menggunakan skala likert. Menurut (Maryuliana, 2016:2) skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Sewaktu menanggapi pertanyaan/pernyataan dalam skala

likert, responden menentukan tingkat persetujuannya terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan 4 atau 5 pilihan skala dengan format :

- Sangat Setuju (SS) Skor 5
- Setuju (ST) skor 4
- Ragu-ragu (RG) skor 3
- Tidak Setuju (TS) skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

Skala likert kerap digunakan sebagai skala penilaian kerana memberi nilai terhadap sesuatu. Untuk keperluan analisis kuantitatif.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah berupa photo kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari kegiatan pengisian kuesioner oleh responden.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu angket berupa angket yang diberikan kepada responden yang dalam hal ini adalah siswa SMP 11 Kerinci yang terpilih sebagai sampel. Adapun angket yang digunakan merupakan jenis angket langsung, yang mana cara pengukurannya menggunakan Likert.

#### **1. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen**

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Sub Indikator	Jlh
1	Pembelajaran PAI	a. Materi Al-Qur'an- Hadis, b. Tauhid, c. Fikih, dan d. sejarah Islam	1-5 6-10 11-15 16-20
2	Akhlak	a. Akhlak terhadap Allah b. Akhlak Terhadap Manusia c. Akhlak Terhadap Alam d. Akhlak terhadap Diri Sendiri	1-5 6-10 11-15 16-20

**Sumber: Marrel (2008)**

## 2. Pemberian Bobot

Pemberian skor angket adalah dengan skala psikologi. Menurut Kuswadi dkk, skala psikologi berhubungan dengan kognitif (pertanyaan mengenai pendapat subjek), afektif (pertanyaan mengenai perasaan subjek), dan konatif (pernyataan mengenai tendensi perilaku subjek) (Arikunto, 2010:282). Bentuk skala likert dengan ketentuan jika pernyataan

- Sangat Setuju (SS) Skor 5
- Setuju (ST) skor 4
- Ragu-ragu (RG) skor 3
- Tidak Setuju (TS) skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

Setelah ditentukan nilai dari dari masing-masing pernyataan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif, sebagai berikut.

$$\text{Skor Ideal} = \frac{\text{skor maksimum}}{\text{Jumlah Item Pernyataan} \times \text{Jumlah Pilihan Jawaban}}$$

Setelah memperoleh skor ideal maka untuk menentukan nilai perolehan siswa adalah dengan mengalikan hasil skor perolehan dengan skor ideal. Setelah diperoleh nilai masing-masing responden dalam penelitian ini selanjutnya adalah menentukan nilai rata responden. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

X = Jumlah Nilai

N = Jumlah Individu (Siregar, 2012:75)

## G. Uji validitas dan Reliabilitas Angket

### 1. Uji Validitas

Validitas instrumen berhubungan dengan ketepatan terhadap apa yang mesti diukur oleh tes dan seberapa cermat tes melakukan pengukurannya atau dengan kata lain validitas tes berhubungan dengan ketepatan tes tersebut terhadap konsep yang akan diukur, sehingga betul-betul bisa mengukur apa yang seharusnya diukur (Siregar, 2012:75). Responden yang dipilih untuk

validitas adalah siswa yang bukan merupakan sampel penelitian, penentuannya juga dilakukan secara acak, dengan jumlah responden untuk uji validitas kuesioner adalah sebanyak 20 orang siswa SMP Negeri 11 Kerinci. Validitas Isi (*Content validity*) adalah validitas yang dilakukan dengan cara menguji instrumen penelitian pada sampel untuk mengetahui tingkat validitas angket yang telah dibuat dalam indeks validitas angket secara statistik. Dalam pengukuran validitas isi peneliti menganalisisnya dengan bantuan komputer program SPSS 26 dengan rumus, ***R- Product Moment***.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R-Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - [\sum X] [\sum Y]}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisiensi korelasi antara x dan y

N : Jumlah Subyek

X : Skor Item

Y : Skor Total

$\sum X$  : Jumlah Skor Item

$\sum Y$  : Jumlah Skor Total

$\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat Skor Item

$\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat Skor Total (Siregar, 2012:75):

Uji validitas dengan cara membandingkan nilai *r hitung* dan *r tabel* dengan tingkat signifikan untuk uji dua arah 5% (0,05), dan jumlah responden



yang mengisi kuesioner untuk uji validitas adalah 20orang. Mencari r tabel, dengan menggunakan r pada suatu *degree of freedom* (df) tertentu, persamaan untuk menentukan df adalah:

$$df = n - k$$

Dimana;

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel konstruk

Maka jika rumus tersebut di subsitusikan, di dapat r tabel adalah  $df = n - k$  (20 - 2= 18), sehingga di peroleh r tabel = 0,3783. dengan kriteria pengambilan keputusan:

Jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  = Butir Pernyataan Valid

Jika  $R_{hitung} \leq R_{tabel}$  = Butir Pernyataan Tidak Valid (Siregar, 2012:75).

Hasil uji validitas untuk instrumen kuesioner Kepuasan disajikan pada tabel 3.3 dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner PAI (X)**

No	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	PAI_1	.910**	0.3783	Valid
2	PAI_2	.863**	0.3783	Valid
3	PAI_3	.876**	0.3783	Valid
4	PAI_4	.668**	0.3783	Valid
5	PAI_5	.775**	0.3783	Valid
6	PAI_6	.785**	0.3783	Valid
7	PAI_7	.910**	0.3783	Valid
8	PAI_8	.876**	0.3783	Valid

9	PAI_9	.661**	0.3783	Valid
10	PAI_10	.757**	0.3783	Valid
11	PAI_11	.828**	0.3783	Valid
12	PAI_12	.733**	0.3783	Valid
13	PAI_13	.824**	0.3783	Valid
14	PAI_14	.808**	0.3783	Valid
15	PAI_15	.800**	0.3783	Valid
16	PAI_16	.725**	0.3783	Valid
17	PAI_17	.865**	0.3783	Valid
18	PAI_18	.861**	0.3783	Valid
19	PAI_19	.738**	0.3783	Valid
20	PAI_20	.788**	0.3783	Valid

Sumber: *Data di Olah Pada Lampiran 3*

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.3 diatas diketahui bahwa dari 20 item pernyataan untuk kuesioner Pendidikan Agama Islam, semua pernyataan dinyatakan valid hal ini karena  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Uji validitas kuesioner akhlak siswa disajikan pada tabel 3.4 dibawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Akhlak Siswa (Y)**

No	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	AKHLAK_1	.896**	0.3783	Valid
2	AKHLAK_2	.818**	0.3783	Valid
3	AKHLAK_3	.716**	0.3783	Valid
4	AKHLAK_4	.885**	0.3783	Valid
5	AKHLAK_5	.793**	0.3783	Valid
6	AKHLAK_6	.824**	0.3783	Valid
7	AKHLAK_7	.709**	0.3783	Valid

8	AKHLAK_8	.818**	0.3783	Valid
9	AKHLAK_9	.716**	0.3783	Valid
10	AKHLAK_10	.805**	0.3783	Valid
11	AKHLAK_11	.885**	0.3783	Valid
12	AKHLAK_12	.912**	0.3783	Valid
13	AKHLAK_13	.746**	0.3783	Valid
14	AKHLAK_14	.896**	0.3783	Valid
15	AKHLAK_15	.746**	0.3783	Valid
16	AKHLAK_16	.746**	0.3783	Valid
17	AKHLAK_17	.896**	0.3783	Valid
18	AKHLAK_18	.874**	0.3783	Valid
19	AKHLAK_19	.912**	0.3783	Valid
20	AKHLAK_20	.681**	0.3783	Valid

Sumber: *Data di Olah Pada Lampiran 3*

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.4 diatas diketahui bahwa dari 20 item pernyataan untuk kuesioner Pendidikan Agama Islam, semua pernyataan dinyatakan valid hal ini karena  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ . Selanjutnya untuk uji validitas kuesioner akhlak siswa disajikan pada tabel 3.3 dibawah ini.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas tes berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran, yaitu seberapa konsistensi skor tes dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Reliabilitas merujuk pada ketetapan/kejegan alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Siregar, 2012:87). Peneliti ini

menggunakan rumus *Cronbach Alfa*, dengan bantuan komputer program SPSS 26, dengan persamaan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisiensi Reliabilitas Alfa

$K$  = Jumlah Item Pernyataan

$S_j$  = Varian respond untuk item I

$S_x$  = Jumlah Varian Skor Total.

Kriteria pengujian untuk uji reliabilitas dari Ghazali (2007:67) sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai ambang batas 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari nilai ambang batas 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel

Dari hasil uji reliabilitas dengan program SPSS 26 diperoleh hasil uji reliabilitas setiap variabel seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Nilai Ambang Batas <i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil Hitung <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	PAI (X)	0,6	0,970	Reliabel
2	Akhlak Siswa (Y)	0,6	0,974	Reliabel

Sumber: Data di Olah Pada Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 3.5 diatas diketahui bahwa kuesioner Pendidikan Agama Islam (X) memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $0.970 > 0.6$  nilai ambang batas yang berarti instrumen kuesioner Pendidikan Agama Islam dinyatakan reliabel. Selanjutnya kuesioner Akhlak Siswa (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $0.974 > 0.6$  nilai ambang batas yang berarti kuesioner akhlak siswa dinyatakan reliabel dengan demikian seluruh pernyataan pada masing-masing kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam menganalisa data terdiri dari pengelompokan data berdasarkan variabel, tabulasi data, penyajian data, menjawab rumusan masalah dan melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011:107).

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Cara melakukan analisis ini adalah dengan menghitung nilai rata-rata skor dan tingkat capaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan-hubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk mencari Tingkat Capaian Responden (TCR) digunakan rumus sebagai berikut:

#### **a. Rata-rata Skor**

$$M = \frac{\sum fi \times wo}{\sum f} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

M = Rata-rata Skor

$\sum fi$  = Total Frekuensi ke i

Wo = Bobot

$\sum f$  = Total Frekuensi

b. Tingkat Capaian Responden (TCR)

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata Skor (*mean*)

n = Nilai Skor Maksimum

Kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dikembangkan dari teori Arikunto (2006:134) sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Tingkat Capaian Responden (TCR)**

Tingkat Capaian Responden (TCR)			Kriteria
91%	-	100%	Sangat Baik
81%	-	90%	Baik
65%	-	80%	Cukup Baik
55%	-	64%	Kurang Baik

0%	-	54%	Tidak Baik
----	---	-----	------------

Sumber: Arikunto (2006)

## 2. Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hubungan atau korelasi antara variabel X terhadap variabel Y, Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R-Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - [\sum X] [\sum Y]}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisiensi korelasi antara x dan y

N : Jumlah Subyek

X : Skor Item

Y : Skor Total

$\sum X$  : Jumlah Skor Item

$\sum Y$  : Jumlah Skor Total

$\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat Skor Item

$\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat Skor Total (Siregar, 2012:194).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah

Jika Sig. *hitung*  $\leq 0.05$  *tabel* = Terdapat korelasi

Jika Sig. *hitung*  $> 0.05$  *tabel* = Tidak terdapat korelasi.

Selanjutnya untuk jenis korelasi yang terjadi antara variabel X dengan Variabel Y ditentukan dengan kriteria berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Pearson Correlation**

Nilai Perason Correlation			Kriteria
0.00	-	0.02	Tidak ada korelasi
0.21	-	0.40	Korelasi Lemah
0.41	-	0.60	Korelasi Sedang
0.61	-	0.80	Korelasi Kuat
0.81	-	1.00	Korelasi Sempurna

Sumber: *Siregar 2012*

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP Negeri 11 Kerinci

##### 1. Historis

Berdasarkan dokumentasi SMP Negeri 11 diketahui berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kerinci pada tahun 1981, merupakan bentuk peran serta dalam pembinaan pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Dan ikut andil menyelenggarakan pendidikan di tanah air guna berpartisipasi dalam mengisi kemerdekaan di Negeri tercinta ini, tujuan yang lebih luas adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa



sebagaimana yang tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara 1993 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara Indonesia.

Meningkatnya pertumbuhan penduduk berarti semakin bertambah pula jumlah anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Di Desa Lolo Gedang dan sekitarnya dari tahun ke tahun semakin padat penduduknya dan semakin banyak pula tuntutan pendidikan. Dengan semakin banyak anak-anak yang baru tamat Sekolah Dasar (SD). Yang tentunya memerlukan perhatian dari pemuka-pemuka masyarakat di Desa Lolo Gedang untuk mengusulkan pendirian sekolah pendidikan yang berstatus Negeri.

Sebelum berdirinya Sekolah Menengah Pertama di desa Lolo Gedang anak-anak di desa Lolo Gedang dan sekitarnya Sekolah di SMP di desa Lempur, dan tes awalnya waktu masuk Sekolah Menengah Pertama juga di desa lempur. Karena kurangnya transportasi maka sebagian mereka sekolah pada waktu itu menggunakan sepeda karna jarak desa Lolo Gedang dan desa Lempur sar 49 ada juga sebagiannya berjalan kaki.

Pada tahun pertama di dirikan SMP di desa Lolo Gedang jumlah siswanya hanya 35 orang saja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 15 orang, dan perempuan sebanyak 20 orang. Adapun jumlah ruangnya hanya satu. Lima bulan kemudian di bangun pula lokal swadaya oleh masyarakat desa Lolo dan sekitarnya yang terdiri dari desa : Lolo Kecil,

Lolo Gedang, Lolo Hilir dan Talang Kemuning yang berjumlah dua lokal, satu ruangan digunakan untuk kantor dan satunya lagi untuk ruang belajar.

Pada tahun berikutnya perkembangan murid kian bertambah dan menunjukkan adanya kemajuan sehingga sarana dan fasilitasnya tidak memadai, karena tempat kegiatan belajarnya untuk sementara waktu dipindahkan ke gedung Balai desa Lolo Gedang Kecamatan Gunung Raya. Kegiatan belajar mengajar pada saat menempati gedung balai desa tersebut dilaksanakan pada pagi hari. Dan pada tahun itu pulalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) tersebut disahkan dan diberi nama Sekolah Menengah Pertama Lolo Gedang.

Pada tahun 1981-1982 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak kepala SD No 155/III Lolo Gedang yang bernama JA' AFA RAHIM. Setelah berlansung beberapa lama kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) tersebut di negerikan, yakni pada tanggal 07 Mei 1981, dari tahun 1981 sampai 2015 ini kepala sekolahnya sudah berganti-ganti. Di antaranya:

**Tabel 4.1**  
**Periode atau masa kepemimpinan Kepala SMP Negeri 11 Kerinci**

NO	NAMA	MASA JABATAN
1.	JA' AFA RAHIM	1981 – 1982
2.	RUDIN SALEH	1982 – 1986
3.	BASWAL	1986 – 1990
4.	ZAINUN MAHMUD	1991 – 1995
5.	ZAINIR	1995 – 2000
6.	RUSDI MUNIR	2000 – 2005

7.	SUHAIMI, S.Pd	2005 – 2009
8.	ARSIDAL	2009 – 2010
9.	Drs. BUSTAMI MUKTAR	2010 – 2014
10.	HERLINA, S.Pd	2010 – 2020
11.	IRWAN, S. Pd	2020 - Sekarang

Sumber Data: TU SMP Negeri 11 Kerinci, 2021

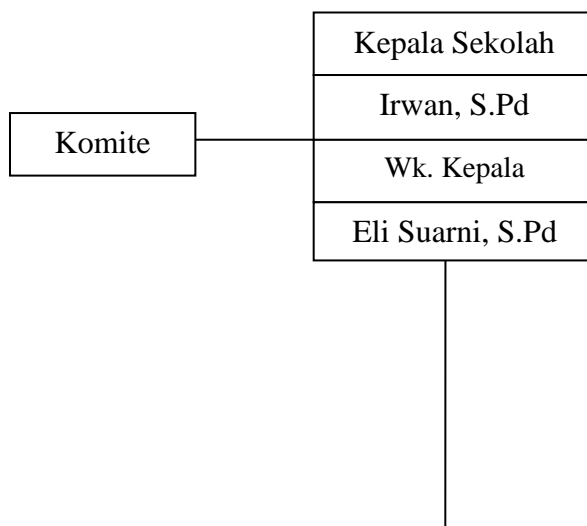
## 2. Geografis

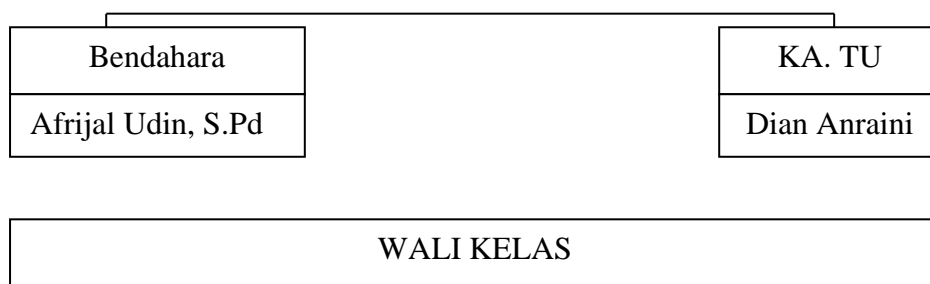
Secara geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kerinci berada pada posisi sangat strategis, karena lokasi sekolah mudah untuk dicapai oleh masyarakat desa sekitar. Luas Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kerinci berukuran 3200 meter, dengan kondisi sekolah yang terletak dipusat kota kecamatan.

## 3. Struktur Organisasi

Melalui struktur kita dapat melihat tugas, wewenang dan bidang kerja yang ada pada organisasi tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan suatu struktur dimana setiap bagian pada struktur memiliki fungsi dan sosialisasi kerja sehingga sekolah terorganisasi dengan baik.

### STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11 KERINCI TAHUN 2021





**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

**Sumber: SMP Negeri 11 Kerinci, 2021**

#### **4. Keadaan Guru dan Siswa**

##### **a. Keadaan Guru**

Adapun seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri 11 kerinci cukup beragam ada yang berasal dari kabupaten kerinci dan ada juga yang berasal dari kabupaten lain seperti sumatera barat. Jika dijumlahkan secara keseluruhan guru dan tata usaha berjumlah 35 orang hal ini sudah cukup bisa membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 11**  
**Kerinci TA 2021/2022**

No	N a m a	Jabatan	Pendidikan
1	Irwan, S.Pd	Kepala Sekolah	S1/ Matematika
2	Eli Suarni, S.Pd	Wk. Kurikulum	S1/Seni Rupa
3	Ayu Rita, S. Pd	Wk. Kesiswaan	S1/Pendidikan
4	Suardi, S.Pd	Guru PenJasKes	S1/Pendidikan Jasmani Dan Rohani
5	Azhari, S.Pd	Guru PKN	S1/Sosiologi
6	Afrijal Udin, S.Pd	Guru IPS	S1/ Sejarah
7	Wisriman, S. Pd	Guru Penjas	S1/Pendidikan
8	Deli Kontesa, S.Ag	Guru MTK	S1/ Matematika

9	Rahmawati, M.Pd	Guru Seni Budaya	S2/ Seni Lukis
10	Apri Rahayu MS S.Pd	Guru IPS	S1/Sosiologi
11	Frandita Juwika, S.Pd	Guru IPS	S1/Geografi
12	Emi Elita, S.Pd	Guru Seni	S1/ Ekonomi
13	Neneng Lestari, SH	Guru TIK	S1/Hukum
14	Edi Tarmizi, S. Pd	Guru MTK	S1/Pendidikan
15	Suharto, S.Pd	Guru Pertanian	S1/Biologi
16	Suryadi, Shi	Guru PAI	S1/ Hukum Islam
17	Lili Lubis, S.Pdi	Guru Iqro'	S1/PAI
18	Nirwana Julita, SH	Guru B. Indonesia	S1/Hukum Keluarga
19	Nova Nelly, S.Pd	Guru IPA	S1/Biologi
20	Leni Cahaya P, S.Pd	Guru MTK	S1/ Fisika
21	Icuk Rahman, S.Pd	Guru B.Ingggris	S1/ B. Ingggris
22	Muhammad Efendi, S.Pd	Guru B.Ingggris	S1/ B. Ingggris
23	Siska Apriyanti, S.Pd	Guru IPA	S1/Biologi
24	Nansi Apriatama W, S.Pd	Guru IPA	S1/ Biologi
25	Trisnawati, S.Pd	Guru IPA	S1/ Biologi
26	Marini Harma Putri, S.Pd	Guru B.indonesia	S1/ Bahasa Indonesia
27	Diana Oktaviana, S.Pd	Guru BK	S1/BK
28	Sispordiana, S.Pd	Guru B.Ingggris	S1/ B.Ingggris
29	Dra. Tiup Murni	Guru PAI	S1/PAI
30	Ridwan	Guru B.Ingggris	S1/ B.Ingggris
31	Ayurita, S.Pd	Guru MTK	S1/Matematika
32	Hairuddin, S.Pd	Guru MTK	S1/ Matematika
33	Deded Permana, S.Pd	Guru Pertanian	S1/Biologi
34	Dian Anraini	Kepala TU	SMKK
35	Nadra, A.Md	TU	D3/AMIK
36	Ajirna Ali	TU	SMA

Sumber : *Tata Usaha SMP Negeri 11 Kerinci, Lolo Gedang, 2021*

#### **b. Keadaan Siswa**

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kerinci, siswa yang mengikuti pendidikan terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 19 Orang siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 40

orang, kelas VIII 57 orang dan kelas IX sebanyak 87 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa di SMP Negeri 11 Kerinci TA 2021/2022**

No	Kelas	Ruang	Siswa		Jumlah
			L	P	
1	VII	A	11	16	27
		B	14	13	27
2	VIII	A	11	11	22
		B	10	12	22
		C	9	14	23
3	IX	A	13	11	24
		B	12	12	24
		C	13	12	25
	Jumlah		93	101	194

Sumber: *Dokumentasi SMP Negeri 11 Kerinci, Lolo Gedang, 2021*

## 5. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran yang telah ditetapkan, maka harus tersedia faktor yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran tersebut. Sarana dan prasarana merupakan salah satu fungsi sangat penting yang dapat mempermudah dan memperlancar demi tercapainya tujuan pendidikan. Maka dalam penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sarana dan prasarana harus mendukung dan lengkap begitu juga dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kerinci.

**Table 4.4**  
**Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 11 Kerinci**

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	2 Ruang	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	Baik

3	Ruang TU	1 Ruang	Baik
4	Laboratorium	1 Ruang	Baik
5	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Ruang Osis	1 Ruang	Baik
7	Ruang Kelas	9 Ruang	Baik
8	Papan Tulis	11 Buah	Baik
9	Meja dan Kursi Siswa	600 Buah	Baik
10	Meja dan Kursi Majelis Guru	24 Buah	Baik
11	Almari	14 Buah	Baik
12	Televisi	1 Buah	Baik
13	Komputer	Buah	Baik
14	Mesin Ketik	2 Buah	Baik
15	Pengeras Suara (microfhon)	1 Buah	Baik
16	Lapangan Bola Volly / upacara	1 Buah	Baik
17	Wc Guru	1 Buah	Baik
18	Wc Siswa	2 Buah	Baik
19	Pos Jaga / Piket	1 Buah	Baik

Sumber Data : *Dokumentasi SMP Negeri 11 Kerinci, Lolo Gedang, 2021*

Seluruh fasilitas di atas dalam keadaan baik, hanya saja masih ada kekurangan masalah sarana seperti : alat-alat dalam laboratorium untuk mempraktekkan pelajaran-pelajaran seperti : Pelajaran Agama, Fisika dan Biologi.

## B. Karakteristik Responden

Responden merupakan siswa SMP Negeri 11 Kerinci yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 33 orang dan dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik pada tabel 4.1 dibawah.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan**  
**Jenis\_Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	8	42.2%
2	Perempuan	25	75.8%
	Total	33	100%

**Sumber: Di analisa Pada Lampiran 6**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa dari total 33 orang responden terdapat 8 responden (42.2%) adalah responden laki-laki dan 25 orang (75.8%) adalah responden perempuan. Selanjutnya karakteristik responden dilihat berdasarkan kelas maka karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan**  
**Kelas**

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	VII A	1	3.0%
2	VII B	2	6.1%
3	VIII A	5	15.2%
4	VIII B	5	15.2%
5	VIII C	5	15.2%
6	IX A	5	15.2%
7	IX B	5	15.2%
8	IX C	5	15.2%
	Total	33	100%

**Sumber: Di analisa Pada Lampiran 6**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa 33 orang responden yang merupakan siswa SMP Negeri 11 Kerinci, berasal dari kelas yang berbeda dengan rincian 1 orang atau 3.0% dari total responden berasal dari kelas VII A, 2 orang atau 6.1% dari total responden berasal dari kelas VII B, 5 orang atau 15.2% berasal dari masing-masing kelas dengan rincian yaitu VIIIA, VIIIB, VIIC, IXA, IXB, dan IXC.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Deskriptif Pendidikan Agama Islam**



Analisis terhadap penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kerinci dapat dilihat berdasarkan hasil kuesioner yang di isi oleh siswa yang terpilih sebagai responden, hasil tabulasi kuesioner tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Persentase Tingkat Capaian Responden Materi Al-quran Hadis**

No	Indikator	Total	Rata-rata	TCR (%)	Kriteria
<b>A</b>	<b>Materi Al-Qur'an Hadist</b>	145.40	4.41	88.12	Baik
1	Dalam PAI Saya di ajarkan Membaca Al-qur'an di sekolah	149	4.5	90.30	Sangat Baik
2	Dalam PAI saya di ajarkan tentang hadists	132	4.0	80.00	Cukup Baik
3	Dalam PAI di ajarkan Ayat-ayat tengan perintah sholat	141	4.3	85.45	Baik
4	Dalam PAI di ajarkan Hadist tentang Perintah Sholat	149	4.5	90.30	Sangat Baik
5	Dalam PAI Di ajarkan ayat tentang syariat, akidah dan akhlak	156	4.7	94.55	Sangat Baik

*Sumber: Hasil Olah data Lampiran 8, 2021*

Berdasarkan tabel 4.7 pembelajaran PAI materi Al-qur'an Hadis TCR sebesar 88.12 dengan kriteria baik yang berarti materi Al-qur'an hadis telah di ajarkan dengan baik oleh guru PAI hal ini terlihat dari pernyataan siswa pa pernyataan "Dalam PAI Saya di ajarkan Membaca Al-qur'an di sekolah" skor TCR sebesar 90,30% kriteria sangat baik, pada pernyataan "Dalam PAI saya di ajarkan tentang hadists" skor TCR sebesar 80% kriteria cukup baik, pada pernyataan "Dalam PAI di ajarkan Ayat-ayat tengan perintah sholat" skor TCR 85.45% kriteria baik, pada pernyataan "Dalam PAI di ajarkan Hadist tentang

Perintah Sholat” skor TCR sebesar 90.30% kriteria sangat baik, pada pernyataan “Dalam PAI Di ajarkan ayat tentang syariat, akidah dan akhlak” skor TCR 94.55% dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya hasil kuesioner indikator materi tauhid disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Persentase Tingkat Capaian Responden Materi Tauhid**

No	Indikator	Total	Rata-rata	TCR (%)	Kriteria
<b>B</b>	<b>Tauhid</b>	141.00	4.27	85.45	Baik
6	Dalam PAI Saya di ajarkan kesesaan Allah	140	4.2	84.85	Baik
7	Dalam PAI saya keangungan ciptaan allah	132	4.0	80.00	Cukup Baik
8	Dalam PAI di ajarkan cara mentauhid kan allah	141	4.3	85.45	Baik
9	Dalam PAI di ajarkan zikir mentauhidkan allah	160	4.8	96.97	Sangat Baik
10	Dalam PAI Di ajarkan ayat-ayat tauhid allah	132	4.0	80.00	Cukup Baik

*Sumber: Hasil Olah data Lampiran 8, 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 pembelajaran PAI materi Tauhid TCR sebesar 85,45% dengan kriteria baik yang berarti materi Tauhid telah di ajarkan dengan baik oleh guru PAI pada siswa SMP Negeri 11 Kerinci, hal ini terlihat dari pernyataan siswa pada pernyataan “Dalam PAI Saya di ajarkan kesesaan Allah” skor TCR sebesar 84,85% kriteria sangat baik, pada pernyataan “Dalam PAI saya keangungan ciptaan allah” skor TCR sebesar 80% kriteria cukup baik, pada pernyataan “Dalam PAI di ajarkan cara mentauhid kan allah” skor TCR 85.45% kriteria baik, pada pernyataan “Dalam PAI di ajarkan zikir mentauhidkan allah” skor TCR sebesar 96.97% kriteria sangat baik, pada pernyataan “Dalam PAI Di

ajarkan ayat-ayat tauhid allah” skor TCR 80% dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya hasil kuesioner indikator materi tauhid disajikan pada tabel dibawah ini. Selanjutnya hasil kuesioner indikator Fikih disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Persentase Tingkat Capaian Responden Materi Fikih**

No	Indikator	Total	Rata-rata	TCR (%)	Kriteria
<b>C</b>	<b>Fikih</b>	147.00	4.45	89.09	Baik
11	Dalam PAI Saya di ajarkan sholat	141	4.3	85.45	Baik
12	Dalam PAI saya di ajarkan puasa	149	4.5	90.30	Sangat Baik
13	Dalam PAI di ajarkan fikih zakat	156	4.7	94.55	Sangat Baik
14	Dalam PAI di ajarkan fikih taharah	140	4.2	84.85	Baik
15	Dalam PAI Di ajarkan fikih tentang haji	149	4.5	90.30	Sangat Baik

*Sumber: Hasil Olah data Lampiran 8, 2021*

Berdasarkan tabel 4.9 pembelajaran PAI materi Fikih TCR sebesar 89.09% dengan kriteria baik yang berarti materi Fikih telah di ajarkan dengan baik oleh guru PAI pada siswa SMP Negeri 11 Kerinci, hal ini terlihat dari pernyataan siswa pada pernyataan “Dalam PAI Saya di ajarkan sholat” skor TCR sebesar 85.45% kriteria baik, pada pernyataan “Dalam PAI saya di ajarkan puasa” skor TCR sebesar 90.30% kriteria sangat baik, pada pernyataan “Dalam PAI di ajarkan fikih zakat” skor TCR 94.55% kriteria sangat baik, pada pernyataan “Dalam PAI di ajarkan fikih taharah” skor TCR sebesar 84.85% kriteria baik, pada pernyataan “Dalam PAI Di ajarkan fikih tentang haji” skor TCR 90.30% dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya hasil kuesioner indikator materi Sejarah Islam disajikan

pada tabel dibawah ini. Selanjutnya hasil kuesioner indikator Fikih disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Persentase Tingkat Capaian Responden Materi Fikih**

No	Indikator	Total	Rata-rata	TCR (%)	Kriteria
<b>D</b>	<b>Sejarah Islam</b>	152.00	4.61	92.12	Sangat Baik
16	Dalam PAI Saya di ajarkan sejarah nabi muhammad	165	5.0	100.00	Sangat Baik
17	Dalam PAI saya di ajarkan tentang khulafaurasidin	141	4.3	85.45	Baik
18	Dalam PAI di ajarkan penyebaran islam di makkah	149	4.5	90.30	Sangat Baik
19	Dalam PAI di ajarkan penyebaran islam di madinah	156	4.7	94.55	Sangat Baik
20	Dalam PAI Di ajarkan di ajarkan tentang penyebaran islam setelah nabi muhammad	149	4.5	90.30	Sangat Baik

**Sumber: Hasil Olah data Lampiran 8, 2021**

Berdasarkan tabel 4.10 pembelajaran PAI materi Sejarah Islam TCR sebesar 92.12% dengan kriteria sangat baik yang berarti materi Sejarah Islam telah di ajarkan dengan baik oleh guru PAI pada siswa SMP Negeri 11 Kerinci, hal ini terlihat dari pernyataan siswa pada pernyataan “Dalam PAI Saya di ajarkan sejarah nabi muhammad” skor TCR sebesar 100% kriteria sangat baik, pada pernyataan “Dalam PAI saya di ajarkan tentang khulafaurasidin” skor TCR sebesar 85.45% kriteria baik, pada pernyataan “Dalam PAI di ajarkan penyebaran

islam di makkah” skor TCR 90.30% kriteria sangat baik, pada pernyataan “Dalam PAI di ajarkan penyebaran islam di madinah” skor TCR sebesar 94.55% kriteria sangat baik, pada pernyataan “Dalam PAI Di ajarkan di ajarkan tentang penyebaran islam setelah nabi muhammad” skor TCR 90.30% dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya hasil kuesioner indikator materi Sejarah Islam disajikan pada tabel dibawah ini. Selanjutnya hasil kuesioner indikator Fikih disajikan pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan penjelasan Total Capaian Responden (TCR) untuk variabel Pendidikan Agama Islam dengan indikatornya terdiri dari kebutuhan materi Al-qur’an Hadis, materi Tauhid, materi Fikih dan materi Sejarah Islam diatas dapat dibuat rekap hasil analisa perhitungan Total Capaian Responden (TCR) Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kerinci disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Persentase Tingkat Capaian Responden PAI**

No	Indikator	Total	Rata-rata	TCR (%)	Kriteria
A	Materi Al-Qur’an Hadist	145.40	4,41	88.12	Baik
B	Tauhid	141.00	4,27	85.45	Baik
C	Fikih	147.00	4,45	89.09	Baik
D	Sejarah Islam	125.00	4,61	92.12	Sangat Baik
Jumlah Rata-Rata PAI		146.35	4.43	88.70	Baik

*Sumber: Hasil Olah data Lampiran 8, 2021*

Berdasarkan tabel 4.11 pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kerinci pada indikator Materi Al-Qur'an Hadist diketahui Tingkat Capaian Responden (TCR) nya sebesar 88,12% dengan kriteria baik, pada indikator materi Tauhid Total Capaian Responden (TCR) nya sebesar 85,45% dengan kriteria Baik, pada indikator materi Fikih nilai Total Capaian Responden (TCR) nya sebesar 89,09% dengan kriteria Baik dan pada indikator materi Sejarah Islam Total Capaian Responden (TCR) nya sebesar 92,12 dengan kriteria Sangat Baik. Selanjutnya jika dilihat nilai rata-rata Total Capaian Responden (TCR) Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kerinci sebesar 88,70% dengan kriteria baik, berarti bahwa Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 berdasarkan indikator materi yang disampaikan sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 11 Kerinci.

## 2. Analisis Deskriptif Akhlak Siswa

Analisis terhadap akhlak siswa SMP Negeri 11 Kerinci meliputi 4 dimensi yaitu akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap Manusia, akhlak siswa terhadap alam, dan akhlak siswa terhadap diri sendiri, hasil tabulasi kuesioner tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Persentase Tingkat Capaian Responden Akhlak Siswa Terhadap Allah**

No	Indikator	Total	Rata-rata	TCR (%)	Kriteria
A	Akhlak Terhadap Allah	147.20	4.46	89.21	Baik

1	Saya mengerjakan shalat tepat pada waktunya	151	4.6	91.52	Sangat Baik
2	Saya melaksanakan shalat jamaah	156	4.7	94.55	Sangat Baik
3	Saya mengejakan puasa di bulan ramadhan	138	4.2	83.64	Baik
4	Tidak menyekutukan allah dengan percaya pada benda gaib selain Allah	163	4.9	98.79	Sangat Baik
5	Bersyukur atas segala rahmat yang diberi allah	128	3.9	77.58	Cukup Baik

*Sumber: Hasil Olah data Lampiran 8, 2021*

Berdasarkan tabel 4.12 akhlak siswa terhadap Allah diketahui TCR sebesar 89.21% dengan kriteria baik yang berarti bahwa siswa SMP Negeri 11 Kerinci memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, dibuktikan dengan “siwa mengerjakan shalat tepat pada waktunya” sebanyak 91.52% dengan kriteria sangat baik, siswa “melaksanakan shalat jamaah” sebanyak 94.55% dengan kriteria sangat baik, siswa “mengejakan puasa di bulan ramadhan” sebanyak 83.64% dengan kriteria baik, siswa “Tidak menyekutukan allah” sebanyak 98,79% sangat baik, dan siswa “Bersyukur atas segala rahmat yang diberi allah” sebanyak 77,58% dengan kriteria cukup baik.

Selanjutnya hasil kuesioner akhlak siswa terhadap manusia disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.13**  
**Persentase Tingkat Capaian Responden Akhlak Siswa Terhadap Manusia**

No	Indikator	Total	Rata-rata	TCR (%)	Kriteria
<b>B</b>	<b>Akhlak Terhadap Manusia</b>	147.00	4.45	89.09	Baik
6	Mengucapkan salam dan Menjawab salam sesama	134	4.1	81.21	Baik

	muslim				
7	Menjenguk keluarga, teman, tetangga yang sakit	155	4.7	93.94	Sangat Baik
8	Ikut gotong royong kegiatan keagamaan	147	4.5	89.09	Baik
9	Menjamu tamu dengan baik	148	4.5	89.70	Baik
10	Membantu orang yang sedang dalam kesulitan sesuai kemampuan	151	4.6	91.52	Sangat Baik

*Sumber: Hasil Olah data Lampiran 8, 2021*

Berdasarkan tabel 4.13 akhlak siswa terhadap manusia diketahui TCR sebesar 89.09% dengan kriteria baik yang berarti bahwa siswa SMP Negeri 11 Kerinci memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia, dibuktikan dengan siswa “Mengucapkan salam dan Menjawab salam sesama muslim” sebanyak 81.21% dengan kriteria baik, siswa “Menjenguk keluarga, teman, tetangga yang sakit” sebanyak 93.94% dengan kriteria sangat baik, siswa “Ikut gotong royong kegiatan keagamaan” sebanyak 89.09% dengan kriteria baik, siswa “Menjamu tamu dengan baik” sebanyak 89.70% sangat baik, dan siswa “Membantu orang yang sedang dalam kesulitan sesuai kemampuan” sebanyak 91.52% dengan kriteria sangat baik.

Selanjutnya hasil kuesioner indikator akhlak siswa terhadap alam (lingkungan) disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.14**  
**Persentase Tingkat Capaian Responden Akhlak Siswa Terhadap Alam**

No	Indikator	Total	Rata-rata	TCR (%)	Kriteria
C	Akhlak Terhadap Alam	147.00	4.45	89.09	Baik



11	Selalu membuang sampah pada tempatnya	141	4.3	85.45	Baik
12	Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan	149	4.5	90.30	Sangat Baik
13	Tidak membakar sembarangan	156	4.7	94.55	Sangat Baik
14	Tidak menebang pohon sembarangan	140	4.2	84.85	Baik
15	Menjaga kelestarian hutan dengan ikut menanam pohon	149	4.5	90.30	Sangat Baik

*Sumber: Hasil Olah data Lampiran 8, 2021*

Berdasarkan tabel 4.14 akhlak siswa terhadap alam diketahui TCR sebesar 89.09% dengan kriteria baik yang berarti bahwa siswa SMP Negeri 11 Kerinci memiliki akhlak yang baik terhadap alam dan lingkungan sekitar mereka dengan cara tidak merusak dan tidak mencemarinya, hal ini dibuktikan dengan siswa “Selalu membuang sampah pada tempatnya” sebanyak 85.45% dengan kriteria baik, siswa “Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan” sebanyak 90.30% dengan kriteria sangat baik, siswa “Tidak membakar sembarangan” sebanyak 94.55% dengan kriteria sangat baik, siswa “Tidak menebang pohon sembarangan” sebanyak 84.85% baik, dan siswa “Menjaga kelestarian hutan dengan ikut menanam pohon” sebanyak 90.30% dengan kriteria sangat baik.

Selanjutnya hasil kuesioner indikator akhlak siswa terhadap diri sendiri disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Persentase Tingkat Capaian Responden Akhlak Siswa Diri Sendiri**

No	Indikator	Total	Rata-rata	TCR (%)	Kriteria
<b>D</b>	<b>Akhlak terhadap diri sendiri</b>	152.00	4.61	92.12	Sangat Baik

16	Menjauhkan diri dari minuman keras	165	5.0	100.00	Sangat Baik
17	Menjauhkan diri dari obat terlarang	141	4.3	85.45	Baik
18	Makan makanan bergizi dan Istirahan yang cukup	149	4.5	90.30	Sangat Baik
19	Memakai masker dan menjaga jarak di tempat umum	156	4.7	94.55	Sangat Baik
20	Memperkaya diri dengan ilmu agama dan ilmu umum lainnya	149	4.5	90.30	Sangat Baik

*Sumber: Hasil Olah data Lampiran 8, 2021*

Berdasarkan tabel 4.15 akhlak siswa terhadap diri sendiri diketahui TCR sebesar 92.12% dengan kriteria sangat baik yang berarti bahwa siswa SMP Negeri 11 Kerinci memiliki akhlak yang sangat baik terhadap dirinya sendiri dengan menyayangi dirinya. Hal ini dibuktikan dengan siswa “Menjauhkan diri dari minuman keras” sebanyak 100% dengan kriteria sangat baik, siswa “Menjauhkan diri dari obat terlarang” sebanyak 85.45% dengan kriteria baik, siswa “Makan makanan bergizi dan Istirahan yang cukup” sebanyak 90.30% dengan kriteria sangat baik, siswa “Memakai masker dan menjaga jarak di tempat umum” sebanyak 94.55% dengan kriteria sangat baik, dan siswa “Memperkaya diri dengan ilmu agama dan ilmu umum lainnya” sebanyak 90.30% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan penjelasan pada masing masing indikator akhlak siswa SMP Negeri 11 Kerinci dilihat dari 4 dimensi maka dapat dibuat rekap sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.16**  
**Persentase Tingkat Capaian Responden Akhlak Siswa**

No	Indikator	Total	Rata-rata	TCR (%)	Kriteria
A	Akhlak Terhadap Allah	147.20	4,46	89.21	Baik
B	Akhlak Terhadap Manusia	147.00	4,45	89.09	Baik
C	Akhlak Terhadap Alam	147.00	4,45	89.09	Baik
D	Akhlak Terhadap Diri Sendiri	152.00	4,61	92.12	Sangat Baik
Jumlah Rata-Rata Akhlak		148.3	4.49	89.88	Baik

*Sumber: Hasil Olah data Lampiran 8, 2021*

Berdasarkan tabel 4.16 pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kerinci pada indikator Akhlak Terhadap Allah diketahui Tingkat Capaian Responden (TCR) nya sebesar 89,21% dengan kriteria baik, pada indikator Akhlak Terhadap Manusia Total Capaian Responden (TCR) nya sebesar 89,09% dengan kriteria Baik, pada indikator materi Akhlak Terhadap Alam nilai Total Capaian Responden (TCR) nya sebesar 89,09% dengan kriteria Baik dan pada indikator materi Akhlak Terhadap Diri Sendiri Total Capaian Responden (TCR) nya sebesar 92,12 dengan kriteria Sangat Baik. Selanjutnya jika dilihat nilai rata-rata Total Capaian Responden (TCR) Akhlak siswa di SMP Negeri 11 Kerinci sebesar 89,88% dengan kriteria baik, berarti bahwa akhlak siswa SMP Negeri 11 Kerinci dilihat dari akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap manusia, akhlak siswa terhadap alam, dan akhlak terhadap diri sendiri semuanya sudah baik.

### 3. Uji Hipotesis

Data berupa nilai hasil pengisian kuesioner variabel pembelajaran PAI dan kuesioner variabel akhlak siswa selanjutnya dilakukan analisis dengan melakukan pembuktian hipotesis yang telah diajukan, hasilnya adalah disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.17**  
**Uji Korelasi *Pearson***  
**Correlations**

		JLH_PAI	JLH_AKHLAK
JLH_PAI	Pearson Correlation	1	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
JLH_AKHLAK	Pearson Correlation	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Hasil Analisa SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diketahui bahwa PAI memiliki nilai sig (2-tailed) sebesar  $0.00 < 0.05$  dan Pearson Correlation (r hitung) bernilai positif sebesar  $0.808^{**} > 0.3440$  r tabel yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa SMP Negeri 11 Kerinci. Begitu juga Akhlak siswa memiliki nilai sig (2-tailed) sebesar  $0.00 < 0.05$  dan Pearson Correlation (r hitung) bernilai positif sebesar  $0.808^{**} > 0.3440$  r tabel yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat corelasi positif pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa di SMP Negeri 11 Kerinci.

#### **D. Pembahasan**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kerinci pada indikator Materi Al-Qur'an Hadist diketahui Tingkat Capaian Responden (TCR) nya sebesar 88,12% dengan kriteria baik, pada indikator materi Tauhid Total Capaian Responden (TCR) nya sebesar 85,45% dengan kriteria Baik, pada indikator materi Fikih nilai Total Capaian Responden (TCR) nya sebesar 89,09% dengan kriteria Baik dan pada indikator materi Sejarah Islam Total Capaian Responden (TCR) nya sebesar 92,12 dengan kriteria Sangat Baik. Selanjutnya jika dilihat nilai rata-rata Total Capaian Responden (TCR) Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kerinci sebesar 88,70% dengan kriteria baik, berarti bahwa Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 berdasarkan indikator materi yang disampaikan sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 11 Kerinci.

Dengan diselenggaranya Pendidikan Agama Islam dengan baik maka secara teori akan dapat membentuk akhlak mulia bagi penerima pendidikan tersebut sebagai mana teori yang dikemukakan oleh Rahmat (2019:2) tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk mengadakan pembentukan ahlak yang mulia. Fungsi pendidikan agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai 'abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam

keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas ke khalifahan terhadap alam ini.

Jadi, dengan pembelajaran islam yang baik secara teori terbentuk pulalah akhlak yang baik pada aspek akhlak meliputi: a) Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat (Ali, 2011:356); Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain. (Ali, 2011:356); dan Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini

Selanjutnya jika dilihat akhlak siswa SMP Negeri 11 Kerinci maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kerinci pada indikator Akhlak Terhadap Allah diketahui Tingkat Capaian Responden (TCR) nya sebesar 89,21% dengan kriteria baik, pada indikator Akhlak Terhadap Manusia Total

Capaian Responden (TCR) nya sebesar 89,09% dengan kriteria Baik, pada indikator materi Akhlak Terhadap Alam nilai Total Capaian Responden (TCR) nya sebesar 89,09% dengan kriteria Baik dan pada indikator materi Akhlak Terhadap Diri Sendiri Total Capaian Responden (TCR) nya sebesar 92,12 dengan kriteria Sangat Baik. Selanjutnya jika dilihat nilai rata-rata Total Capaian Responden (TCR) Akhlak siswa di SMP Negeri 11 Kerinci sebesar 89,88% dengan kriteria baik, berarti bahwa akhlak siswa SMP Negeri 11 Kerinci dilihat dari akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap manusia, akhlak siswa terhadap alam, dan akhlak terhadap diri sendiri semuanya sudah baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi PAI dan Akhlak Siswa memiliki nilai sig (2-tailed) sebesar  $0.00 < 0.05$  dan Pearson Correlation (r hitung) bernilai positif sebesar  $0.808^{**} > 0.3440$  r tabel yang berarti terdapat corelasi positif pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa di SMP Negeri 11 Kerinci. Hasil penelitian diatas sejakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Razak (2019:12) yang menyatakan bahwa PAI memiliki korelasi yang kuat dalam pembentukan akhlak siwa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebenaran teori disampaikan oleh Rahmat (2019:2) yang menatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk mengadakan pembentukan aklak yang mulia. Melalui pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh secara baik maka akan membentuk akhlak yang baik pula.

Sebagai implikasi dalam penelitian ini maka sudah sepantasnyalah pendidikan agama islam menjadi prioritas utama dalam membentuk akhlak

generasi penerus bangsa di jenjang sekolah maupun diluar sekolah, karena pendidikan agama islam merupakan ajaran rahmatan lil' alamin.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:



1. Total Capaian Responden (TCR) Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kerinci sebesar 88,70% dengan kriteria baik, berarti bahwa Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 berdasarkan indikator materi yang disampaikan sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 11 Kerinci.
2. Total Capaian Responden (TCR) Akhlak siswa di SMP Negeri 11 Kerinci sebesar 89,88% dengan kriteria baik, berarti bahwa akhlak siswa SMP Negeri 11 Kerinci dilihat dari akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap manusia, akhlak siswa terhadap alam, dan akhlak terhadap diri sendiri semuanya sudah baik.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi PAI dan Akhlak Siswa memiliki nilai sig (2-tailed) sebesar  $0.00 < 0.05$  dan Pearson Correlation (r hitung) bernilai positif sebesar  $0.808^{**} > 0.3440$  r tabel yang berarti terdapat corelasi positif pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa di SMP Negeri 11 Kerinci.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pen<sup>73</sup> . peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI agar tetap mempertahankan pengajaran pendidikan agama islam yang baik kepada siswa agar dapat membentuk akhlak

siswa yang baik pula, sebab hasil penelitian ini membuktikan adanya korelasi positif yang kuat PAI dalam bentuk akhlak siswa.

2. Bagi siswa agar mengikuti pembelajaran PAI disekolah dengan baik dan seksama, sehingga setiap materi yang disampaikan oleh Guru PAI dapat di pahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akhlak yang ditunjukkan merupakan akhlak yang baik sebagaimana ajaran islam.
3. Kepada peneliti berikutnya dapat menjadikan skripsi ini sebagai rujukan dalam penelitian dengan variabel yang sama pada lokasi yang berbeda.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 173 .

Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), 88 .

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 54 .
- Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.8 .
- Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), 52.
- Andi Prastowo, *No Title*, ed. Meita Sandra, Cetakan II (Jogjakarta: Ar-RUZZ MEDIA, 2012) .
- Buchari Alma. *Belajar Mudah Penelitian*. (Bandung: ALFABETA. 2009). Hlm. 55 .
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1995), h. 1 .
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1995), h. .221 .
- H. M. Chabib Thoha, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4 .
- Haidar Putra Daulay. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Edisi Pertama. (Jakarta: Kencana, 2016),.
- Hasan Langgulung, Asas-asas Pendidikan Islam, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998), hlm. 305 .
- Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* .(Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), .
- Ibnu Maskawaih, Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li AthThiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2), 51.
- Ismail SM., Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, hlm. 147 .
- Jonathan Sarwono, *Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakata: Graha Ilmu, 2006), h. 138
- M. Ladzi Safrony, Al-Ghazali Berbicara tetang Pendidikan Islam, (Surabaya: Aditya Media Publishing, 2013), 88-89 .
- Mahfud Junaedi. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. (Semarang: Rasail, 2010), hlm. X .
- Maryuliana, dkk. *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai pendukung Pengambilan*

*Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert.*  
2016. Vol.1 No.2. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019. H.2

- Merrel, *Keterampilan Sosial (Social Skill)* (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 20
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 356 .
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.*(Surabaya: PSAPM, 2003) 77.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang : Kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2002), hlm. 20 .
- Muslimin, 2020, *Pembinaan Pembelajaran Pai Bagi Anak Usia Sekolah*, *Jurnal: Ilmiah Pegabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1 (1), 37-42 .
- N Kuswandi dan David Mafazi, *People Development Handbook.* (Jakarta: Hasfa Publishing), h. 279
- Nasharudin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 104.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 41 Tahun 2007, *Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah*, Lampiran .
- Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.
- Siregar. 2012. *Analisis Data Penelitian Statistik Parametrik di Lengkapi SPSS 17.* Jakarta: Grramedia Pustaka, h.53
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 107
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61 .

#### **Lampiran 1**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189